



IMPLEMENTING JIGSAW-TYPE COOPERATIVE MODEL ON THE STUDENTS' THEMATIC LEARNING OUTCOMES AT GRADE V SD NEGERI 003 RAMBAH

Robina Simanjuntak

SD Negeri 003 Rambah, Rokan Hulu, Indonesia
robinasimanjuntak63@gmail.com

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS V SD NEGERI 003 RAMBAH

ARTICLE HISTORY

Submitted:
13 September 2020
13th September 2020

Accepted:
08 Januari 2021
08th January 2021

Published:
21 Februari 2021
21st February 2021

ABSTRACT

Abstract: This research aimed to find out that the implementation of Jigsaw-type cooperative learning to improve students' thematic learning outcomes at grade V SD Negeri 003 Rambah. This research was classroom action research. The technique of data analysis was conducted by collecting several instruments such as students' and researchers' activity sheets and question sheets. The results of this study showed that at the first meeting in cycle I, 20 students (64.51%) reached KKM with the class average score of 72.25. Then, at the second meeting in cycle I, 21 students (67.41%) reached KKM with a class average score of 74.83. Moreover, at the first meeting in cycle II, it was found that 26 of 31 students (83.87%) reached the KKM with an increased in the average score to 84.03. Then, at the second meeting, the students' learning outcomes obtained a very satisfied result, in which 28 of 31 students (90.32%) reached KKM with an average score of 86.12. The conclusion of this study was that implementing Jigsaw-type cooperative model in learning thematic improved the students' learning outcomes at the fifth grade SD Negeri 003 Rambah.

Keywords: Cooperative Type of Jigsaw, Learning Outcomes, Thematic

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik kelas V SD Negeri 003 Rambah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan model mengumpulkan beberapa instrumen berupa lembar aktivitas siswa dan peneliti serta lembar soal. Hasil penelitian ini dilihat dari siklus I pertemuan pertama menjadi sebanyak 20 siswa 64.51% yang mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas 72.25. pada siklus I pertemuan kedua juga mengalami peningkatan lagi, sebanyak 21 siswa 67.41% siswa telah mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas 74.83. Pada tindakan siklus II pertemuan pertama diketahui hasil belajar siswa meningkat kembali dari 31 siswa 26 (83.87%) siswa telah mencapai KKM, nilai rata-rata kelas juga meningkat menjadi 84.03. Pada pertemuan kedua didapatkan hasil belajar siswa sangat memuaskan yaitu dari 31 siswa 28 (90.32%) siswa telah mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas mencapai 86.12. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 003 Rambah.

Kata Kunci: Kooperatif Tipe Jigsaw, Hasil Belajar, Tematik

CITATION

Simanjuntak, R. (2021). Implementing Jigsaw-type Cooperative Model on the Students' Thematic Learning Outcomes at Grade V SD Negeri 003 Rambah, 10 (1), 111-120. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i1.8175>

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan siswa akan belajar lebih baik dan bermakna (Majid, 2014). Pada pembelajaran tematik siswa dapat membangun keterkaitan antara satu pengalaman maupun pengetahuan sehingga dapat memungkinkan proses pembelajaran menjadi bermakna (Lubis, 2018). Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik siswa akan dapat memahami konsep yang dipelajari melalui pengamatan langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang dipahaminya.

Pembelajaran tematik diberikan kepada siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa tematik merupakan sebagai ilmu dasar yang harus dapat dikuasai dengan baik oleh siswa, terutama sejak usia sekolah dasar. Berdasarkan hal tersebut guru harus mampu menggali potensi-potensi keahlian yang lebih baik lagi demi tercapainya suatu pembelajaran yang bermakna dan tidak hanya cukup memberikan ceramah di depan kelas saja.

Hal tersebut tidak berarti metode ceramah tidak baik, melainkan pada suatu saat siswa akan menjadi bosan apabila hanya guru sendiri yang berbicara, sedangkan mereka duduk diam dan mendengarkan. Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan suatu cara penyampaian, dalam arti kesesuaian antara tujuan, pokok bahasan dengan metode, situasi dan kondisi siswa, serta pribadi guru yang membawakan suasana proses pembelajaran tidak akan sepenuhnya tercapai. Karena guru sebagai pengajar memiliki tugas memberikan fasilitas atau kemudahan bagi suatu kegiatan

belajar siswa. Selama kegiatan pembelajaran masih menggunakan metode ceramah siswa tidak akan mengikuti pembelajaran dengan aktif sehingga pemahaman terhadap materi yang disampaikan juga tidak maksimal, hal ini berakibat tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Ketidak tercapaian tujuan pembelajaran tersebut tergambar dari nilai ulangan *mid* semester pada pembelajaran tematik dari 31 siswa hanya 12 yang mencapai KKM, sedangkan yang 19 siswa lagi melakukan kegiatan remedial, KKM yang ditetapkan yaitu 78.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan diperlukan adanya solusi yang digunakan untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Cara yang dapat digunakan untuk memperbaiki hasil belajar yaitu guru harus mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran agar kemampuan serta hasil belajar dapat lebih baik. Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam rangka meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa yaitu peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. *Jigsaw* pertama kali dikembangkan dan diujicoba oleh Elliot Aronson dan teman-temannya di Universitas Texas (Rusman, 2015).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, dapat mendorong siswa lebih aktif serta memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam pembelajaran. Siregar (2019) menyatakan bahwa Metode *Jigsaw* merupakan metode menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Kelebihan metode ini adalah dapat melibatkan seluruh peserta didik dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain. Metode ini memiliki prosedur sebagai berikut : 1) Pilihlah materi yang dapat dibagi menjadi beberapa bagian, 2) Bagi peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah bagian yang ada, 3) Setiap kelompok mendapat tugas

membaca atau mendiskusikan materi yang berbeda-beda, 4) Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompok, 5) Kembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan sekiranya ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok, dan 6) Beri peserta didik beberapa pertanyaan untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi.

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V semester genap SD Negeri 003 Rambah Tahun pelajaran 2018/2019. Jumlah seluruh siswa kelas V ini yaitu 31 orang yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Desain penelitian yang ditempuh dalam merancang

penelitian ini adalah dengan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 2 siklus. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri atas beberapa tahap. Tahap penelitian yang digunakan terdiri atas empat komponen penelitian tindakan yaitu: 1. perencanaan, 2. tindakan, 3. observasi, dan 4. Refleksi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum subjek penelitian masing-masing siklus dengan menggunakan nilai rata-rata, tabel frekuensi dan persentase tuntas dan tidak tuntas. Untuk mengetahui tingkat penguasaan hasil belajar peserta didik digunakan kategori yang dikemukakan oleh Nurkuncana (1986), yaitu:

Tabel 1. Tingkat Penguasaan Hasil Belajar

No	Tingkat Penguasaan	Kategori
1	90% - 100%	Sangat Tinggi
2	80% - 89%	Tinggi
3	65% - 79%	Sedang
4	55% - 64%	Rendah
5	0% - 54%	Sangat Rendah

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Berdasarkan observasi untuk pengamatan aktivitas siswa.pengukuran aktivitas siswa selama pembelajaran digunakan rumus

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Sumber: Sudijono, 2008)

Keterangan:

P = Angka Presentase

F =Frekuensi aktifitas siswa

N = Banyak individu

2. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa yang telah diperoleh dianalisis berdasarkan rumus:

$$\text{Hasil Belajar} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

(Sumber: Sudijono, 2008)

3. Persentase Ketuntasan

Hasil belajar siswa yang telah diperoleh akan dianalisis berdasarkan rumus presentase ketuntasan sebagai berikut.

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh siswa}} \times 100\%$$

Sumber: Burmawi (2007)

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu siswa tuntas secara klasikal sebesar 80%. KKM untuk pelajaran tematik

yaitu 78, dan terjadi peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada tema 8 lingkungan sahabat ku dengan subtema 2 perubahan lingkungan di kelas V.B SD Negeri 003 Rambah terdiri dari 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa tanggal 25 dan 26 Maret 2019. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis, tanggal 27 dan 28 Maret 2019. Pada kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan apersepsi. Hal ini dimaksudkan agar siswa mengetahui mengapa mereka belajar dan apa yang akan dipelajari sehingga siswa akan terarah, termotivasi, dan terpusat perhatiannya dalam belajar. Kemudian peneliti menyampaikan langkah – langkah model pembelajaran kooperatif.

Pada kegiatan inti, peneliti menyampaikan pembelajaran tematik menggunakan media kertas origami. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti menjelaskan materi dengan memancing interaksi siswa supaya mereka komunikatif. Setelah itu siswa di bagi ke dalam kelompok asal yang anggotanya 7-8 orang secara heterogen. Kemudian tiap – tiap anggota kelompok diberikan sub materi yang berbeda. Kemudian anggota kelompok yang memegang sub materi yang sama berkumpul dan menjadi kelompok ahli. Setelah selesai berdiskusi pada kelompok ahli maka kembali

ke kelompok asal untuk melakukan diskusi lanjutan. Dalam belajar secara berkelompok mereka harus saling membantu di dalam memahami materi. Setelah selesai masing– masing kelompok asal di minta untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Pada pertemuan berikutnya siswa diberi kuis dan tes masing-masing individu untuk dijawab. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

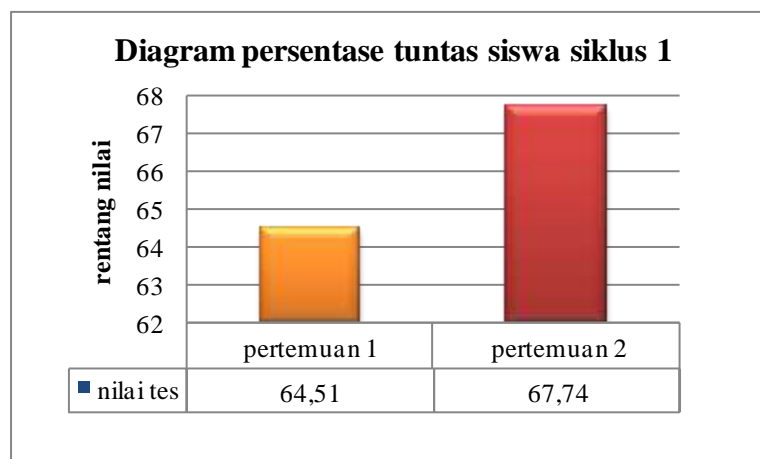
Pada kegiatan akhir peneliti memberikan penghargaan kelompok untuk masing-masing kelompok. Penghargaan kelompok diberikan berdasarkan tingkat kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran siklus I dan siklus II. Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran tematik di kelas, misalnya siswa yang semula pasif dalam belajar kelompok sudah menjadi aktif dan prestasi belajarnya semakin meningkat hingga mencapai KKM yang ditentukan sekolah.

Berdasarkan keaktifan siswa dalam kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan dari tiap tindakan. Perubahan positif pada keaktifan siswa berdampak pula pada hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel rekapitulasi dari siklus 1 pertemuan 1 dan 2 sampai dengan siklus II pertemuan 1 dan 2 di bawah ini:

Tabel 2. Data Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Siswa pada Siklus 1

No	Indikator penilaian	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Jumlah nilai	2240	2320
2	Nilai rata-rata	72.25	74.83
3	Nilai tertinggi	100	100
4	Nilai terendah	0	0
5	Jumlah siswa tuntas	20	21
6	Jumlah siswa tidak tuntas	11	10
7	Persentase tuntas%	64.51%	67.74%
8	Persentase tidak tuntas%	35.48%	32.25%

Sumber : Data penelitian 2019



Gambar 1. Diagram Persentase Tuntas Siswa Siklus 1

Dari data tabel 2 dan gambar 1 di atas dapat diketahui dari jumlah siswa yang ada yaitu 31 siswa. Pada pertemuan 1 yang tuntas adalah 20 siswa, sedangkan yang tidak tuntas ada 11 siswa karena ada 3 orang siswa yang tidak hadir dikarenakan 1 orang siswa izin dan 2 nya lagi sakit demam. Dengan demikian untuk nilai tesnya pun 0. Artinya terdapat peningkatan sebesar 25.81% dari ketuntasan belajar pra siklus 38.70%.

Pada pertemuan 2 yang tuntas adalah 21 siswa. Sedangkan yang tidak tuntas ada 10 siswa karena juga masih ada 3 orang siswa yang tidak hadir dengan keterangan masih sama dengan pertemuan pertama yaitu 1 orang

siswa izin dan 2 nya lagi sakit demam. Dengan demikian untuk nilai tesnya pun 0. Artinya terdapat peningkatan sebesar 3.23% dari ketuntasan belajar pertemuan pertama 64.51%. Berdasarkan data dari pertemuan ke-2 di atas sudah ada peningkatan akan tetapi tidak bisa dinyatakan lulus secara klasikal yaitu 80%, karena masih banyak siswa yang belum tuntas dan nilai rata-rata siswa belum mencapai KKM. Data hasil observasi aktivitas siswa dalam menerapkan model kooperatif tipe *Jigsaw* dalam proses pembelajaran Tematik tema 8, lingkungan sahabatku, subtema 2, perubahan lingkungan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Data Rekapitulasi Penilaian Hasil Observasi Siswa pada Siklus I

No	Indikator Penilaian	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Jumlah total skor	787	821
2	Rata-rata	25.38	26.48
3	Persentase rata-rata	25.4	26.5

Sumber : Data penelitian 2019

Berdasarkan tabel 3 di atas, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh siswa. Namun secara umum kegiatan aktivitas siswa sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Maka dapat diketahui berapa persen keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model

kooperatif tipe *Jigsaw*. Terdapat peningkatan sebesar 1.1% dari aktivitas siswa pertemuan 1 ke pertemuan dua. Hasil tersebut masuk kedalam kategori penilaian kurang baik. Untuk itu maka peneliti harus ada tindak lanjut untuk memperbaikinya supaya mendapatkan hasil yang sangat memuaskan dan tentunya juga

akan mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang sangat meningkat.

1. Data hasil observasi aktivitas peneliti dalam menerapkan model kooperatif tipe *Jigsaw*

dalam proses pembelajaran Tematik tema 8, lingkungan sahabatku, subtema 2, perubahan lingkungan, adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Penilaian Hasil Observasi Penelitian pada Siklus I

No	Indikator Penilaian	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Jumlah total skor	36	38
2	Persentase	3.6	3.8
3	Rata –rata	18	19

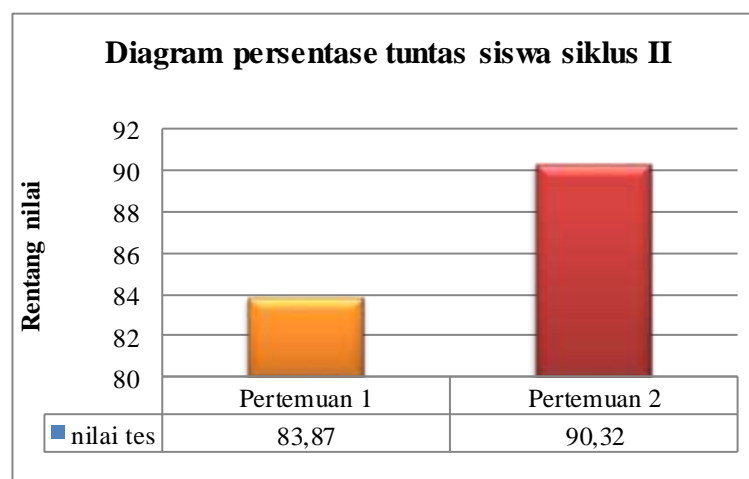
Berdasarkan tabel 4 di atas maka dapat diketahui berapa persen keaktifan peneliti dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw*. Yaitu, terdapat peningkatan sebesar 0,2%.

Hasil penilaian masuk dalam kategori penilaian Baik, namun untuk melanjutkan ke jenjang siklus II harus ada tindak lanjut lagi untuk memperbaikinya

Tabel 5. Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Indikator Penilaian	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Jumlah nilai	2605	2670
2	Nilai rata-rata	84.03	86.12
3	Nilai tertinggi	100	100
4	Nilai terendah	65	70
5	Jumlah siswa tuntas	26	28
6	Jumlah siswa tidak tuntas	5	3
7	Persentase tuntas%	83.87%	90.32%
8	Persentase tidak tuntas%	16.12%	9.67%

Sumber : Data penelitian 2019



Gambar 2. Diagram Persentase Tuntas Siswa Siklus II

Dari data tabel 5 dan gambar 2 di atas dapat diketahui dari jumlah siswa yang ada

yaitu 31 siswa. Pada pertemuan 1 yang tuntas adalah 26 siswa. Sedangkan yang tidak tuntas

ada 5. Jika dianalisis lebih lanjut, maka akan diperoleh persentase ketuntasannya yaitu 83.87%.

Artinya terdapat peningkatan sebesar 16.13% dari ketuntasan belajar tes II siklus I yaitu 67.74%. Pada pertemuan 2 yang tuntas adalah 28 siswa, sedangkan yang tidak tuntas ada 3. Jika dianalisis lebih lanjut, maka akan diperoleh persentase ketuntasannya yaitu 93.32%

Artinya terdapat peningkatan sebesar 9.45% dari ketuntasan belajar pertemuan ke 1 yaitu 83.87%. Berdasarkan data dari pertemuan ke-2 di atas sudah ada peningkatan dan sudah bisa dinyatakan lulus secara klasikal yaitu 80%. Data hasil observasi aktivitas siswa dalam menerapkan model kooperatif tipe *Jigsaw* dalam proses pembelajaran Tematik tema 8, lingkungan sahabatku, subtema 2, perubahan lingkungan, adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Penilaian Hasil Observasi Siswa pada Siklus II

No	Indikator Penilaian	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Jumlah total skor	985	1122
2	Rata-rata	31.77	36.19
3	Persentase rata-rata	31.8	36.2

Sumber : Data penelitian 2019

Berdasarkan tabel 6 di atas, semua hal yang ada di pernyataan observasi siswa telah dilakukan oleh siswa. Secara umum kegiatan aktivitas siswa pun sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Maka dapat diketahui berapa persen keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* pada siklus II.

Terdapat peningkatan sebesar 4,4% dari aktivitas siswa pertemuan 1 ke pertemuan dua, hasil tersebut masuk kedalam kategori

penilaian sangat baik. Untuk itu maka peneliti tidak melanjutkan lagi ke siklus selanjutnya dikarenakan siswa telah mendapatkan hasil yang sangat memuaskan.

1. Data hasil observasi aktivitas peneliti dalam menerapkan model kooperatif tipe *Jigsaw* dalam proses pembelajaran Tematik tema 8, lingkungan sahabatku, subtema 2, perubahan lingkungan, adalah sebagai berikut:

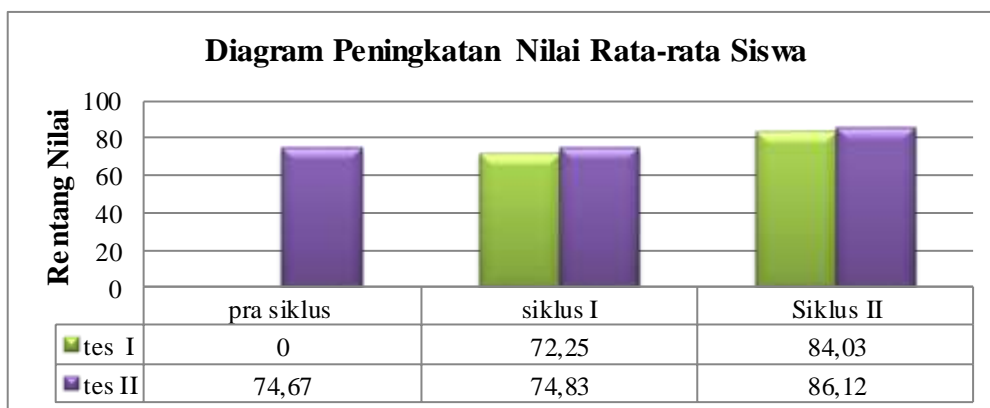
Tabel 7. Rekapitulasi Penilaian Hasil Observasi Peneliti pada Siklus II

No	Indikator Penilaian	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Jumlah total skor	38	39
2	Persentase	3.8	3.9
3	Rata-rata	19	19.5

Sumber : Data penelitian 2019

Dari rekapitulasi tabel 7 di atas maka dapat diketahui berapa persen keaktifan peneliti dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* pada siklus II. Terdapat peningkatan sebesar 1% dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 pada siklus II, maka hasil penilaian masuk dalam kategori penilaian Sangat Baik.

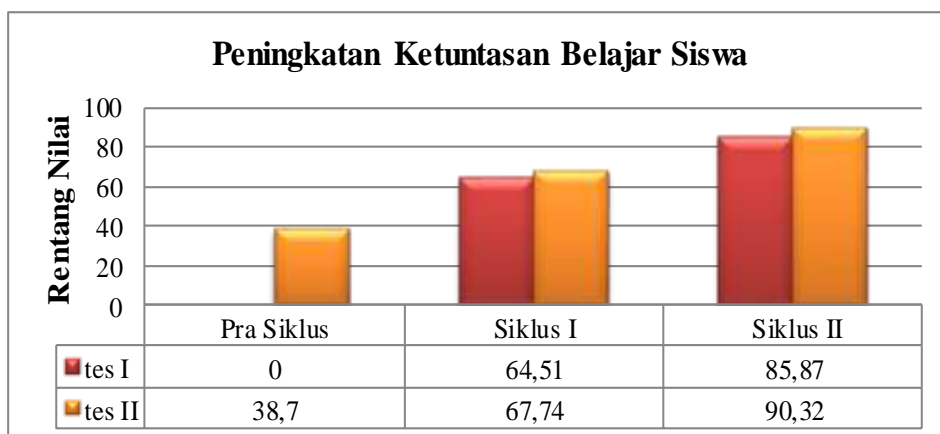
Berdasarkan keaktifan siswa dalam kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan dari tiap tindakan. Perubahan positif pada keaktifan siswa berdampak pula pada prestasi belajar dan ketuntasan belajar. Hal ini dapat dilihat pada diagram berdasarkan gambar 3 di bawah ini:



Gambar 3. Diagram Peningkatan Nilai Rata-Rata Siswa Setiap Siklus

Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa, peningkatan prestasi belajar siswa juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang

ditetapkan adalah 78. Peningkatan ketuntasan belajar siswa dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 4. Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa

Adapun tabel rekapitulasi rata-rata hasil dan ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Rekapitulasi Rata-Rata Hasil Dan Ketuntasan Belajar Siswa

Kriteria	Siklus I		Siklus II		Kategori
	Tes I	Tes II	Tes I	Tes II	
Rata-rata belajar siswa	72.25	74.83	84.03	86.12	Naik
Ketuntasan belajar siswa	64.51%	67.74%	85.87%	90.32%	Naik

Sumber : Data penelitian 2019

Dari gambar diagram 4 beserta tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa ada peningkatan yang signifikan pada rata-rata hasil belajar siswa dari setiap siklusnya. Untuk tes I siklus I 72.25 dan tes I siklus II 84.03 meningkat sebesar 11.78 sedangkan untuk tes II siklus I 74.83 dan tes II pada siklus II 86.12 meningkat sebesar 11.29. Untuk nilai ketuntasan belajar siswa dari tes I siklus I 64.51 dan tes I siklus II 67.74 meningkat sebesar 3.23 sedangkan untuk tes II siklus I 85.87 dan tes II siklus II 90.32 meningkat sebesar 4.45%.

Seluruh tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang memuaskan. Dari awal pembelajaran yang kurang efektif setelah dilakukan tindakan pembelajaran menjadi lebih efektif. Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* telah dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa, sehingga pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* juga dapat diterapkan pada pembelajaran lainnya. Serta metode ceramah guru dalam menyampaikan pelajaran juga dapat diminimalisir dengan menggunakan baik jenis pembelajaran, strategi, maupun metode pembelajaran yang bervariasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 003 Rambah.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Rusman, 2017). Model pembelajaran kooperatif yang digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Menurut Hamdayana (2017), bahwa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Lebih lanjut Priansa (2017) menyatakan, bahwa *jigsaw* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajaran sendiri dan orang lain.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* telah terbukti memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini didukung juga oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mutamiin (2016) yang mendapati bahwa Hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Nahgiah (2019) mendapati bahwa model pembelajaran Cooperative Learning Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan hasil belajar pada pembelajaran tematik. Pada tahun yang sama, Hidayah (2019) yang mendapati bahwa adanya perbedaan yang signifikan menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berpengaruh terhadap hasil belajar tematik muatan PKn siswa dibandingkan dengan model pembelajaran ekspositori. Sejalan dengan itu, Nirta (2019) juga mendapati bahwa Penerapan pendekatan cooperative learning (CL) tipe *Jigsaw* sangat efektif dalam upaya untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar Tematik siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan perhitungan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V SD Negeri 003 Rambah. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara data awal (pra siklus) dengan tes siklus I dan siklus II. Hasil dari penelitian setiap siklus mengalami banyak peningkatan.

Untuk mendapatkan hasil yang lebih memuaskan, maka model kooperatif tipe *jigsaw* masih perlu dikembangkan dan didukung dengan penggunaan media tambahan.

DAFTAR PUSTAKA

Burmawi, Y. (2006). *Model Penilaian Kelas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah dasar/Madrasah Ibtidaiyah*.

- Palembang: Widyaiswara LPMP Sumsel.
- Hamdayana, J. (2017). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hidayah, W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV. *Peran Pendidikan Dasar dalam Menyiapkan Generasi Unggul di Era Revolusi Industri 4.0*.
- Lubis, A. M. (2018). *Pembelajaran Tematik di SD/MI*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustamiin, M., & Zainal. (2016). Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS Di Tinjau Dari Motivasi Berpretasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 1-9.
- Nagiyah, E., & Relmasira, S.C. (2019). Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw. *Journal of Education Action Research*, 3(3), 100-109.
- Nirta, I. K. (2019). Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 14 Cakranegara Semester Dua Tahun Pelajaran 2017/2018 Melalui Penerapan Pendekatan Cooperative Learning Tipe Jigsaw. *Jurnal Paedagogy*, 6(1), 200-209.
- Nurkuncana. (1986). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Priansa, D. J., (2017). *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. (2017) *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Siregar, P.S., & Rindi, G. H. (2019). *Ayo Latihan Mengajar Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar (Peerteaching dan Microteaching)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudijono, A. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada